

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perkembangan perekonomian dan dunia usaha di Indonesia, khususnya sektor industri, menginspirasi berdirinya CV Karya Sentosa Engineering Surabaya, dan sejak saat itu perusahaan berusaha untuk menjadi yang terbaik dan terbesar di bidangnya melalui perpaduan antara perencanaan strategis, pandangan, dan kerja keras. CV Karya Sentosa Engineering didirikan atas prakarsa Pak Ridwan sendiri didirikan dengan dana pribadi dan bantuan asisten lapangan yang terpercaya.

CV Karya Sentosa Engineering merupakan perusahaan yang memproduksi serta menyediakan mesin kemasan dan sparepart berkualitas untuk menunjang usaha industri berbagai pihak seperti pemerintah maupun usaha perseorangan di bidang mesin kemasan. CV Karya Sentosa Engineering berdiri sejak tahun 2011 yang berlokasi di Jl. Lebak Jaya III Tengah No. 4 A, Surabaya – Jawa Timur. Karena pekerjaan makin banyak dengan bengkel yang lebih luas, sehingga karyawan yang awalnya hanya 1 orang Saat ini jumlah pekerja yang dimiliki oleh perusahaan adalah 40 karyawan, dengan didukung oleh para pekerja profesional di bidangnya dan kepercayaan pelanggan yang membuat usaha nya semakin berkembang setiap tahunnya. Usaha yang sebelumnya melayani lingkup wilayah Jawa Timur, Sidoarjo khususnya, kini meluas hingga Jawa – Bali.

CV Karya Sentosa Engineering menghasilkan mesin/peralatan yang menunjang kegiatan industri yang dikelompokkan berupa : Tooling, Pompa, Mesin Perkakas, Peralatan pengangkat, Peralatan pemanas/pendingin, alat ukur serta peralatan penunjang, mesin perkakas dapat dikelompokkan dalam tahapan prosesnya yaitu mesin perkakas dasar, mesin perkakas lanjut, dan mesin perkakas finishing. Mesin Pengemas Otomatis merupakan Salah satu mesin kemasan yang berfungsi untuk mengemas berbagai macam roduk secara otomatis. Kemasan produk yang menarik akan meningkatkan daya tarik suatu produk pada saat dijual. Harga mesin packing yang ada di pasaran sangat beragam. Pastikan mendapatkan mesin untuk packing yang berkualitas. Beberapa mesin packing otomatis antara lain mesin packing gula pasir, mesin pengemas kopi, mesin pengemas sachet, mesin filling minyak goreng, dan mesin kemasan otomatis lainnya.

Visi CV Karya Sentosa Engineering adalah memproduksi dan memasok mesin untuk pembuatan dan penggantian suku cadang untuk kebutuhan bisnis dengan integritas, akuntabilitas, dan keahlian terbaik. Ini adalah misi kami untuk membantu Anda membuat

bisnis Anda lebih mudah dan lebih menguntungkan dengan memberi Anda mesin dan suku cadang berkualitas tinggi.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Karya Sentosa Engineering di Surabaya. Ada total 40 responden yang digunakan dalam survei ini. Karyawan di CV Karya Sentosa Engineering Surabaya diberikan kuisioner ini sebagai materi biasa. Sebelum mempelajari temuan penelitian, kami akan membahas tentang demografi responden dalam hal jenis kelamin, dan usia.

4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden dan analisis deskriptif jawaban mereka dapat dianalisis dan dijelaskan berdasarkan 40 kuisioner tersebut, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

1. Jenis Kelamin

Penting untuk memahami distribusi responden menurut jenis kelamin adalah informasi tentang jenis kelamin yang digunakan dalam penelitian ini; 40 jenis kelamin responden digunakan untuk menyusun sampel..

Tabel 4.1 Identitas Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	85.0	85.0	85.0
	Perempuan	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data diperoleh kuisioner

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diatas Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki 34 atau 85%, menjadikan mereka pemenang yang jelas atas perempuan. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 6 atau 15% dari total bahwa jumlah responden laki-laki lebih dominan daripada responden perempuan,

2. Usia Responden

Informasi tentang usia sangat penting untuk penelitian ini. Kematangan responden akan mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pertanyaan dan merumuskan tanggapan yang bijaksana. Tabel berikut menampilkan distribusi responden menurut kelompok umur.

Tabel 4.2 Identitas Usia Responden

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	21-25 tahun	4	10.0	10.0	10.0
	26-30 tahun	7	17.5	17.5	27.5
	31-35 tahun	6	15.0	15.0	42.5
	36-40 tahun	8	20.0	20.0	62.5
	41-45 tahun	5	12.5	12.5	75.0
	46-50 tahun	8	20.0	20.0	95.0
	51-55 tahun	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber : data diperoleh output usia

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas Sampel penelitian meliputi 4 orang atau 10% dengan rentang usia 21-25 tahun. Namun, hanya ada 7 responden yang berusia antara 26-30 tahun atau 17,5%. Responden antara usia 31-35 tahun hanya mencapai 6% dari total. Responden antara usia 36-40 tahun hanya terdiri dari 8 orang atau 20% dari total. Responden dalam kelompok usia 41–45 tahun merupakan 5% dari total. Responden antara usia 46-50 tahun terdiri dari total 8 orang atau 20%, sedangkan mereka yang berusia antara 51-55 tahun menyumbang total 2 orang (atau 5%).

4.2.2 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali & Imam (2018) kuisioner dikatakan benar jika bukti internal dapat disatukan untuk membuktikan bahwa kriteria validitas yang dinyatakan telah dipenuhi oleh evaluator yang bersangkutan. Ini berarti kuisioner yang dimaksud mampu mendeskripsikan objek dalam hal kriteria evaluatif pilihan mereka. Keandalan setiap variabel dievaluasi dengan melakukan sintesis analitik item demi item. Adapun kriteria penelitian yaitu item pertanyaan-pertanyaan dianggap valid jika nilai vaiditasnya lebih besar dari nilai korelasi label SPSS pada tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS untuk indikator variabel Kompensasi (X1), Pelatihan (X2), Lingkungan Kerja Fisik (X3), dan Produktivitas Karyawan (Y)

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Corrected Item - Total Correlation	R-Table	Keterangan
Kompensasi (X1)	X1.1	0,864	0,312	Valid
	X1.2	0,930	0,312	Valid
	X1.3	0,887	0,312	Valid
	X1.4	0,906	0,312	Valid
Pelatihan (X2)	X2.1	0,882	0,312	Valid
	X2.2	0,876	0,312	Valid
	X2.3	0,875	0,312	Valid
	X2.4	0,885	0,312	Valid
Lingkungan Kerja Fisik (X3)	X3.1	0,910	0,312	Valid
	X3.2	0,904	0,312	Valid
	X3.3	0,887	0,312	Valid
	X3.4	0,878	0,312	Valid
Produktivitas Karyawan (Y)	Y1.1	0,894	0,312	Valid
	Y1.2	0,897	0,312	Valid
	Y1.3	0,936	0,312	Valid
	Y1.4	0,927	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil uji validitas untuk seluruh dimensi menyatakan bahwa dari 16 butir pernyataan, tidak terdapat butir yang tidak valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel. Menurut Anwar Hidayat (2016)

$$(df) = n-2 = 40-2$$

$$= 38$$

$$R \text{ tabel} = 0,312$$

Dengan demikian jumlah butir yang valid akan digunakan sebagai alat pengambil data penelitian sebanyak 16 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas dinyatakan valid, kemudian dilanjutkan mengukur reliabilitas dari data-data yang sudah terkumpul dengan membandingkan *Cronbach's Alpha*. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah selama benda ukur yang digunakan sama, semua hasilnya akan konsisten. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan

sejauh mana pengukuran berulang dari fenomena yang sama menggunakan alat ukur yang sama menghasilkan hasil yang sama. Pedoman alat ukur dikatakan reliabel jika suatu variabel memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (Priyatno 2017). Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang telah di olah menggunakan SPSS versi 25 :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
Kompensasi (X1)	0,917	0,60	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,901	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja Fisik (X3)	0,915	0,60	Reliabel
Produktivitas Karyawan (Y)	0,931	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel bebas (Kompensasi, Pelatihan, dan Lingkungan Kerja Fisik) dan variabel terikat (Produktivitas Karyawan) menunjukkan hasil reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan bahwa semua indikator telah reliabel. Dengan kata lain, setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini

4.3 Analisis Data dan Perhitungan Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan ketika variabel dependen dan variabel independen terdapat adanya distribusi normal dalam model regresi. Data penelitian yang baik digunakan yaitu data penelitian yang berdistribusi normal maka uji statistik tidak valid.

Tabel 4.5 Uji One Sample Kolmogrov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05928688
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.072
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Output SPSS 25

Menurut Suliyanto (2018) dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
 2. Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal .
- Dari hasil uji tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa, nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat diartikan bahwa data residual dalam regresi ini terdistribusi secara normal karena nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dari pada 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji model regresi yang menunjukkan danya korelasi antara variabel independen. menurut Ghazali & Imam (2018) Apabila nilai multikolinieritas $TOL \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.598	.773		-.774	.444		
	KOMPENSASI	.521	.155	.482	3.355	.002	.122	8.189
	PELATIHAN	.161	.171	.149	.943	.352	.100	9.957
	LINGKUNGAN KERJA FISIK	.362	.094	.369	3.852	.000	.275	3.630

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Sumber : Data Output SPSS 25

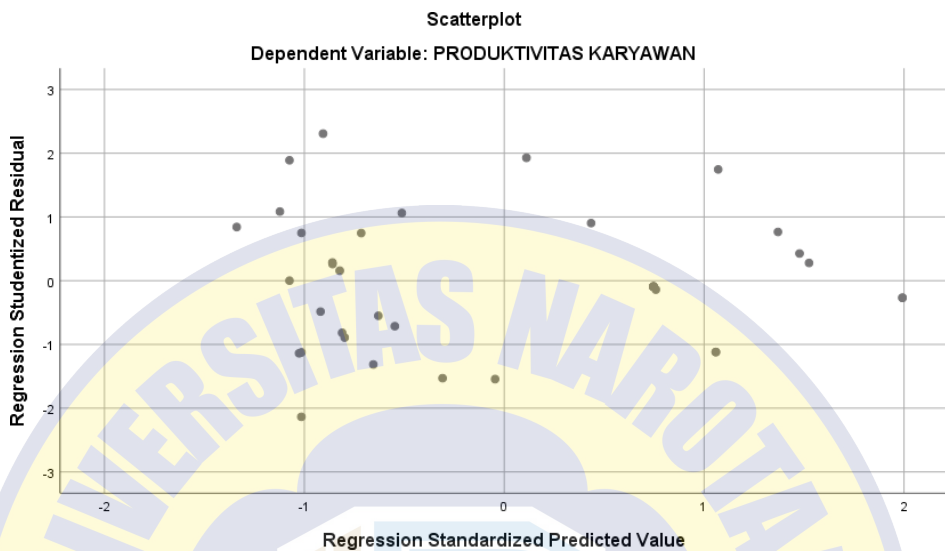
Pada uji multikolinieritas tabel 4.6 menjelaskan bahwa, nilai tolerance X1 senilai 0,122, X2 senilai 0,100, dan X3 senilai 0,275. Nilai VIF X1 senilai 8,189, X2 senilai 9,957 dan X3 senilai 3,630. Sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, karena hasil nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF dibawah 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Menurut Ghazali (2017) Cara menguji data heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi -Y sebenarnya) yang telah terjadi di *standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka artinya mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedatisitas



Berdasarkan gambar grafik diatas dapat terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedatisitas.

4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja fisik terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produktivitas karyawan. Model regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pengujian hipotesis nya.

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.598	.773		-.774	.444		
	KOMPENSASI	.521	.155	.482	3.355	.002	.122	8.189
	PELATIHAN	.161	.171	.149	.943	.352	.100	9.957
	LINGKUNGAN KERJA FISIK	.362	.094	.369	3.852	.000	.275	3.630

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Sumber : Data output SPSS 25

Pada uji regresi linier berganda pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,598 + 0,521 (X1) + 0,161 (X2) + 0,362 (X3)$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,598, apabila tidak ada variabel kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja fisik maka produktivitas akan mengalami penurunan sebesar 0,598
2. Nilai koefisiensi regresi X1 sebesar 0,521 , menunjukkan bahwa variabel kompensasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas karyawan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kompensasi maka akan mempengaruhi produktivitas karyawan sebesar 0,521 , dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
3. Nilai koefisiensi regresi X2 sebesar 0,161 , menunjukkan bahwa variabel pelatihan mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas karyawan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pelatihan maka akan mempengaruhi produktivitas karyawan sebesar 0,161, dengan asumsi variabel bebas lain konstan.
4. Nilai koefisiensi regresi X3 sebesar 0,362, menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja fisik mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas karyawan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan kerja fisik maka akan mempengaruhi produktivitas karyawan sebesar 0,362 , dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

4.3.3 Uji Hipotesis

1. Uji T (parsial)

Uji parsial dilakukan untuk melihat apakah adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan ada nya pengaruh secara persial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.598	.773		-.774	.444		
	KOMPENSASI	.521	.155	.482	3.355	.002	.122	8.189
	PELATIHAN	.161	.171	.149	.943	.352	.100	9.957
	LINGKUNGAN KERJA FISIK	.362	.094	.369	3.852	.000	.275	3.630

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS KARYAWAN

Sumber : Data output SPSS 25

Pada uji signifikan parsial dari tabel 4.8 diatas dapat diartikan bahwa :

Keterangan:

α = taraf signifikansi

n = jumlah sempel

k = jumlah variabel

Rumus t_{tabel} :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2}, n - k - 1 \right) \\
 &= \left(\frac{\alpha}{2}, 40 - 3 - 1 \right) \\
 &= (0.025, 36) \\
 &= 2,028
 \end{aligned}$$

Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Kompensasi (H1)

Pada hasil tabel uji parsial (uji t) diatas membuktikan signifikan kompensasi senilai 0,002.

Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan α yaitu senilai $0,002 < 0,05$ dan nilai

$t_{hitung} 3,355 > t_{tabel} 2,028$ sehingga H1 yang menyatakan kompensasi diterima. Maka dapat diartikan secara parsial kompensasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

2) Pelatihan (H2)

Pada hasil tabel uji parsial (uji t) diatas membuktikan signifikan pelatihan senilai 0,133. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan α yaitu senilai $0,133 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,943 < T_{tabel} 2,028$ Sehingga H2 yang menyatakan pelatihan ditolak. Maka dapat diartikan secara parsial pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

3) Lingkungan Kerja Fisik (H3)

Pada hasil tabel uji parsial (uji t) diatas membuktikan signifikan lingkungan kerja fisik senilai 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan α yaitu senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,852 > t_{tabel} 2,028$ sehingga yang menyatakan H3 lingkungan kerja fisik diterima. Maka dapat diartikan secara parsial lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai $sig < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.839	3	145.946	120.061	.000 ^b
	Residual	43.761	36	1.216		
	Total	481.600	39			
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS KARYAWAN						
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN KERJA FISIK, KOMPENSASI, PELATIHAN						

Sumber : Data output SPSS 25

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Rumus F tabel:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= (k, n - k) \\ &= (3, 40 - 3) \\ &= (3, 37) = 2,86 \end{aligned}$$

Pada uji signifikan simultan pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai sig senilai $0,000 < 0,05$ nilai F_{hitung} lebih besar $120,061 > F_{\text{tabel}}$ 2,86 dengan demikian H4 yang menyatakan kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja fisik diterima. Sehingga, dapat diartikan bahwa kompensasi, Pelatihan, dan Lingkungan Kerja Fisik secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

4.3.4 Analisis dan Hasil Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Karyawan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kompensasi memiliki nilai t_{hitung} 3,355 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan diterima, artinya kompensasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Adanya pengaruh kompensasi terhadap produktivitas karyawan disebabkan karena semakin banyak kompensasi yang diberikan maka akan meningkatkan produktivitas karyawan. Menurut penelitian (Suryantika & Wibawa, 2020)membuktikan secara parsial variabel kompensasi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

2. Pengaruh Pelatihan terhadap Produktivitas Karyawan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelatihan memiliki nilai T_{hitung} 0,943 lebih kecil dari nilai T_{tabel} 2,028 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan ditolak, artinya pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.. Hal ini sejalan dengan penelitian Pareraway et al., (2018) membuktikan bahwa pelatihan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

3. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Karyawan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa lingkungan kerja fisik memiliki nilai t_{hitung} 3,852 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan diterima, artinya lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Adanya pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap produktivitas karyawan disebabkan karena semakin nyaman suasana yang diberikan maka akan

meningkatkan produktivitas karyawan dan perusahaan akan mendapatkan profit yang maksimal. Menurut penelitian(Gede et al., 2018)) membuktikan secara parsial variabel lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.

4. Pengaruh Kompensasi, Pelatihan, dan Lingkungan Kerja Fisik secara Simultan Berpengaruh Terhadap Produktivitas Karyawan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi, pelatihan, dan lingkungan kerja fisik memiliki nilai F_{hitung} 120,061 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan diterima, artinya kompensasi, pelatihan, lingkungan kerja fisik berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas karyawan.

